

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa kehamilan, khususnya yang terjadi pada ibu hamil di Trimester III terjadi ketidaknyamanan yang sering dialami ibu hamil. Menurut Ajeng, N (2012) sebagai berikut: Sakit punggung, sesak nafas, sembelit atau masalah pencernaan, sering buang air kecil, edema atau kaki bengkak, gangguan tidur, tekanan darah tinggi, mudah lelah, sakit pinggang.

Pengertian kehamilan yaitu lahirnya seorang bayi yang merupakan hal yang fisiologis dialami wanita. Kelahirann seseorang baayi adalah kejadian social dialami ibu serta keluarrga yang di tunggu-tunggu selama 9 bulan. Saat akan dimulaipersainann, ibu berperan peting dalam melahirkan bayinya, dan peran nakes adalah membatuu persalinan serta mendeteksidini adanya kompliikasi(Saifudin A, 2014).

Kehamiilan, persalinaan, nifas dan BBL adalah suatu kejadian yang alamia, yang berarti dimana wanita akan mengalami perubahan pada saat kehamilann, persalinan serta nifasmerupakan fisologis, tetapi adabeberapa yang mungkinterjadi komplikasi diawal kehamilan, persalinan serta nifas. (Marmi, 2011).

Penelitian terkait sakit pinggang selama kehamilan sudah diteliti hampir diseluruh duniia, prevelensi dengan hasil berbeda-beda dimulai 45,3% sampai 84,1%. Diindonesia prevalensi sakit pinggang pada wanita dengan keluhan sakit pinggang cukup tinggii. Di RS KH. Abdurahman Syamsuuri, Jawa Timurpada

tahun 2015 prevalensi sakit pinggang dengan wanita hamil dirumuskan sebanyak 54,5%. Ini menunjukkan sakit pinggang yang dirasakan ibu hamil diseluruh Indonesia serta Indonesia (Purnamayanti, Ni Made Dwi, Gusti Ayu Eks Utarini, 2020).

Dari sumber data register di PMB “MW” pada bulan Juni s.d November 2021 terdapat jumlah ibu hamil Trimester III sebanyak 118 orang. Beberapa ibu hamil memiliki masalah seperti sakit pinggang sebanyak 25 orang (21,1%), sering kencing 16 orang (13,5%), pusing 9 orang (7,6%), nyeri simpysis 20 orang (10,6), kesemutan 11 orang (9,3%), keputihan 5 orang (4,2%).

Keluhan sakit pinggang merupakan gejala yang menyebabkan terhambatnya ibu hamil untuk melakukan pekerjaannya dengan normal, yaitu gangguan motoric, depresi serta insomnia. Memungkinkan komplikasi disebabkan sakit pinggang. Sakit pinggang merupakan ketidak nyamanan selama kehamilan yang perlu diberi perhatian yang serta perawatannya yang benar. (Ayanniyi, 2013).

Sakit pinggang selama kehamilan disebabkan berat badan yang naik. Pada tulang belakang yang fungsinya menjaga tubuh maka terbebani dengan bertambahnya kenaikan berat badan ini. (Ari, 2020). Selain itu peningkatan hormone progsteron dan relaxin menyebabkan pengenduran jaringan ikat dan otot, sehingga simpysis pubis dan articulasio cocsigeal melunak dan bergeser, hal ini lah yang menyebabkan munculnya sakit pinggang pada masa kehamilan (Megasari, 2014).

Keluhan ini dapat dikurangi dengan memberikan pendidikan kesehatan seperti mengajarkan cara sikap tubuh yang baik berdiri dengan egak, mengangkat benda dengan posisi yang baik, mengangkat dengan posisi punggung lurus serta

satu kaki ditekuk saat berjongkok, pada saat tidur badan menyamping serta gunakan bantal pada bagian lutut serta pinggang. Gunakan bantal yang hangat pada pinggan serta mintakeluarga agar dapat menggosok pinggang. Olahraga ringan contohnya berjalan kaki atau bahkan berenang. (Yeyen, Suprihatiningsih, Novita. 2017)

Sakit pinggang yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stress. Stress dapat menyebabkan melemahnya kontraksi Rahim dan berakibat pada persalinan yang lama (Maryunani, 2013). kejadian partus lama disebabkan karena kontraksi uterus yang tidak efisien sebagai respon terhadap kecemasan sehingga menghambat aktifitas uterus. Salah satu penyebab terjadinya partus lama adalah respon stres yang menempati urutan paling atas di antara lainnya. Kondisi ini terjadi karena ibu bersalin akan menghadapi berbagai masalah dalam adaptasinya selama proses persalinan, diantaranya rasa nyeri saat kontraksi, ketakutan akan ketidakmampuan dalam menangani masalah yang akan terjadi, ketegangan dan hiperventilasi. (Hayati, 2017) Kondisi stress inilah yang mengakibatkan otot tubuh menegang, terutama oto-otot yang berada di jalan lahir ikut menjadi kaku dan keras sehingga sulit mengembang sehingga mengganggu proses persalinan. Emosi yang tidak stabil juga akan membuat ibu merasakan sakit yang semakin hebat (Yona Desni Sagita, 2018)

Penanganan sakit pinggang saat kehamilan sangat diperlukan untuk mengurangi rasa ketidak nyamanan. Diantaranya yaitu terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Untuk mengurangi sakit pinggang pada ibu hamil dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi dengan

menggunakan analgesic (obat anti nyeri). Terapi non farmakologi meliputi dengan melakukan senam hamil (Kartikasari dan Nuryanti, 2016)

Selain itu terapi olahraga merupakan cara yang efektif serta dianjurkan untuk mengatasi sakit pinggang. Macam-macam olahraga yang disarankan meliputi latihankebugaran seperti aerobic, penguatan otot, serta jenis fleksibilitas, dan yoga.

Yoga merupakan bentuk latihan tubuh dan pikiran yang mencakup sistem peregangan dan latihan postural yang dikombinasikan dengan latihan pernafasan (pranayama) serta meditasi. Yoga adalah latihan yang lambat, sadar mudah dimodifikasi yang cocok untuk ibu hamil. Yoga prenatal Indonesia adalah peraturan pemerintah NO. 103 republik Indonesia tentang pelayanan kesehatan tradisional (2014) jika melakukan prenatal yoga, maka akan dilakukan di layanan kesehatan institusi medis (Purnamayanti, Ayu Eka, 2020)

Selain itu pentingnya konseling kepada ibu hamil untuk mengatasi sakit pinggang dengan senam hamil diinstruksikan agar ibu dapat memberikan kompres hangat pada daerah nyeri, menguatkan otot perut, dan otot sekitar paha untuk mengontrol kekuatan otot. Anjurkan ibu untuk tidur miring, gunakan bantal dan anjurkan ibu untuk tidak memakai sandal atau sepatu hak tinggi.

Ibu hamil dengan ketidaknyamanan sakit pinggang perlu mendapatkan asuhan kebidanan secara menyeluruh. Asuhan secara menyeluruh dan berkesinambungan yang biasa disebut Asuhan Komprehensif atau *continuity of care*. Kepedulian ini merupakan ciri utama dan tujuan memberikan pelayanan yang optimal. Artinya berupaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang komprehensif dan bermutu dalam kerangka bidan (petugas kesehatan)

yang tradisional dan idealnya berkelanjutan. Perawatan berkualitas membutuhkan perawatan berkelanjutan dan kontak terus menerus dengan para profesional. (Estiningtyas, dkk, 2013).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan Hamil UK \geq 36 Minggu di PMB “MW” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KD” di PMB “MW” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Tahun 2022”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “KD” di PMB “MW” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Tahun 2022

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Dapat melakukan pengumpulan data subyektif pada perempuan “KD” di PMB “MW” wilayah kerja Puskesmas Gerokgak 1 tahun 2022.

1.3.2.2 Dapat melakukan pengumpulan data obyektif pada perempuan “KD” di PMB “MW” wilayah kerja Puskesmas Gerokgak 1 tahun 2022.

1.3.2.3 Dapat merumuskan analisa pada perempuan “KD” di PMB “MW” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak 1 Tahun 2022.

1.3.2.4 Dapat melakukan Penatalaksanaan pada perempuan “KD” di PMB “MW” Wilayah Kerja Gerokgak 1 tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan dan dapat digunakan nanti di masyarakat dalam asuhan kebidanan komprehensif pada wanita.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa untuk membuat tugas akhir dan menjadi sumber informasi yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif serta menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan atau bidan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan komprehensif bagi wanita untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Dengan melakukan asuhan kebidanan komprehensif ini, diharapkan dapat membantu pasien untuk mengatasi masalah atau keluhan yang dialami, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayinya.